

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN PERGAULAN, DAN LATAR BELAKANG EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA S1 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jesika Amanda

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
jesichaamanda@gmail.com*

Abstrak: Pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk mencetak generasi penerus yang produktif. Namun, seseorang memiliki minat berwirausaha bukan hanya faktor dari pendidikan formal saja melainkan faktor lainnya seperti lingkungan pergaulan maupun keluarga. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan, lingkungan pergaulan, dan latar belakang ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha khususnya mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik aksidental sampling dengan responden mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 200 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran kewirausahaan, lingkungan pergaulan, dan latar belakang ekonomi keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan oleh nilai Fhitung 14,525 lebih besar dari Ftabel yaitu 3,13 dengan taraf signifikansi 5%, dengan Sumbangan Efektif (SE) semua variabel terhadap Y yaitu 18,2%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pembelajaran kewirausahaan, lingkungan pergaulan, dan latar belakang ekonomi keluarga yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Kata kunci: pembelajaran kewirausahaan, lingkungan pergaulan, latar belakang ekonomi keluarga, minat berwirausaha

Abstract: Entrepreneurship learning is very important to shape a productive future generations. However, the interest in entrepreneurship comes not only from formal education, but also other factors such as the social environment and family. The purpose of this research is to know the influence of Entrepreneurship learning, social environment, and economic background toward the interest in entrepreneurship, especially for undergraduate students of Yogyakarta State University students. This is a descriptive research with quantitative approach. The technique that used to define the sample was aksidental sampling with 200 undergraduate students of Yogyakarta State University as the respondents. The data collection technique was questioner. The method analysis was using the bivariate regression and multivariate regression. The result of this research showed that the Entrepreneurship learning, social environment and economic background have positive and significant impact toward the interest in entrepreneurship, proven by Fcount 14,525 bigger than Ftabel that is 3,13 with 5% significance level, with Effective Contribution (SE) all variable to Y that is 18,2%. It shows that the higher level of Entrepreneurship learning, social environment, and economic background will increase the interest in entrepreneurship, especially for undergraduate students.

Keywords: Entrepreneurship learning, social environment, economic background, the interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pembelajaran kewirausahaan sudah menjadi perhatian pemerintah Indonesia sejak berakhirnya krisis moneter 1997-1998 karena penyelamat ekonomi Indonesia satu-satunya adalah UMKM. Hal tersebut menjadikan pemerintah lebih teliti dalam hal pendidikan. Apalagi menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2010 menyebutkan bahwa lulusan perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja dari pada menciptakan pekerjaan. Hal tersebut didukung oleh data BPS pada kategori pengangguran lulusan universitas mencapai 8,66% atau sekitar 600.000 orang.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang turut mendukung perkembangan lulusan universitas yang mandiri. Sesuai dengan visi UNY yaitu “Pada tahun 2025 UNY menjadi universitas kependidikan kelas dunia berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiawan” realisasi visi tersebut sudah tercantum pada kurikulum akademik UNY yaitu mewajibkan seluruh program studi mendapatkan mata kuliah kewirausahaan sebanyak dua sks. Bukan hanya itu, UNY juga memberikan fasilitas seperti tempat usaha, modal, dan pelatihan.

Pembelajaran menurut Suherman (2010: 19) merupakan interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah terencana dan terorganisir dalam suatu kurikulum yang dilengkapi oleh desain operasional pembelajaran untuk bahan ajar seperti GBPP, SAP, modul, serta sarana, prasarana, dan fasilitas belajar yang dibutuhkan atau disediakan oleh lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam intruksi presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, dikemukakan bahwa “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan merupakan kegiatan proses pendidikan yang terencana oleh lembaga pendidikan antara pendidik dan peserta didik sebagai sebuah proses pembentukan sikap dan tatalaku seseorang melalui pembimbingan, pengajaran, maupun pelatihan sebagai usaha membentuk mental seorang wirausaha untuk mencapai sesuatu usaha yang berorientasi pada untung, dengan berani mengambil keputusan, dan menanggung banyak resiko.

Lingkungan pergaulan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berhubungan atau bergaul serta adanya interaksi antar individu maupun kelompok. Seorang wirausaha harus mampu memanfaatkan dan memberdayakan sebuah lingkungan yang ada disekitarnya dengan produktif dan efektif.

Latar belakang ekonomi keluarga merupakan tingkatan ekonomi atau kedudukan sebuah keluarga yang diatur secara sosial. Kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial dapat ditentukan

melalui pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan baik yang dijalankan sendiri maupun yang telah dijalankan oleh keluarga besarnya.

Minat wirausaha merupakan sebuah ketertarikan seseorang terhadap dunia bisnis yang memiliki banyak resiko dan mental yang kuat untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kasual komparatif* dengan subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Data yang digunakan adalah data primer berupa koesioner yang diperoleh langsung dari responden. Variabel yang diukur yaitu Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Pergaulan (X_2), Latar Belakang Ekonomi Keluarga (X_3) dan Minat Berwirausaha (Y).

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu mengacu pada statistik seperti rata-rata, mean, modus, deviasi standar, dan varians. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di Sleman, Yogyakarta khususnya pada mahasiswa S1. Pelaksanaan penelitian dilakukan 26 februari sampai 2 maret 2018

3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 24.808 mahasiswa. Karena jumlah populasi yang sangat besar, maka digunakan teknik *Probability Sampling* dan juga menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini akhirnya didapatkan sejumlah 200 mahasiswa yang berasal dari tujuh fakultas yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

a) Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket/koesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan secara langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang tersedia.

b) Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda, serta menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Sebelum menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda, data harus diuji dengan

menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistika SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Khusus

a. Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut data penelitian yang telah diolah oleh program statistik yaitu SPSS 22.0, variabel Pembelajaran Kewirausahaan memiliki skor tertinggi 61; skor terendah 30; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 47,12; *Median* (Me) sebesar 47,0; *Modus* (Mo) sebesar 5,605; dan Standar Deviasai (SD) sebesar 5,605. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 200 = 8,593$ dibulatkan menjadi 9 kemudian menentukan rentan kelas (*Range*) = $61 - 30 = 31$. Selanjutnya, menentukan panjang kelas interval $31/9 = 3,4$ dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi Pembelajaran Kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	30-33	2	1,0
2	34-37	9	4,5
3	38-41	18	9,0
4	42-45	42	21,0
5	46-49	60	30,0
6	50-53	47	23,5
7	54-57	17	8,5
8	58-61	5	2,5
9	62-65	-	-
Jumlah		200	100

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pembelajaran Kewirausahaan

No	Skor	F	F%	Kategori
1	$X \geq 51,9$	44	22,0	Sangat Tinggi
2	$43,3 \leq X < 51,9$	108	54,0	Tinggi
3	$34,7 \leq X < 43,3$	45	22,5	Cukup
4	$26,1 \leq X < 34,7$	3	1,5	Rendah
5	$X < 26,1$	0	0	Sangat Rendah

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan diagram tabel kecenderungan di atas, diketahui kecenderungan pembelajaran kewirausahaan pada kategori sangat tinggi sebesar 44 responden, tinggi sebanyak 108 responden,

cukup sebanyak 45 responden, sedang sebanyak 3 responden, dan sangat rendah tidak mendapat responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel pembelajaran kewirausahaan terdapat dalam kategori tinggi yakni sebanyak 108 responden (54,0%).

b. Lingkungan Pergaulan

Menurut data penelitian yang telah diolah oleh program statistik yaitu SPSS 22.0, variabel lingkungan pergaulan memiliki skor terendah adalah 19, skor tertinggi adalah 43, rata-rata (*mean*)= 32,46 nilai tengah (*median*)= 32,0 modus (*mode*)= 33, dan standar deviasi sebesar 3,747. Selain itu data tentang lingkungan keluarga berdasarkan tanggapan responden diperoleh angket sebanyak 10 butir dengan jumlah responden 200 mahasiswa. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 200 = 8,593$ dibulatkan menjadi 9 kemudian menentukan rentan kelas (*Range*) = $43 - 19 = 24$ Selanjutnya, menentukan panjang kelas interval $24/9 = 2,4$ dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi lingkungan pergaulan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Pergaulan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	19-21	1	0,5
2	22-24	2	1,0
3	25-27	14	7,0
4	28-30	38	19,0
5	31-33	72	36,0
6	34-36	47	23,5
7	37-39	18	9,0
8	40-42	6	3,0
9	43-45	2	1,0
Jumlah		200	100

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan lingkungan pergaulan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Pergaulan

No	Skor	F	F%	Kategori
1	$X \geq 39,9$	8	4,0	Sangat Tinggi
2	$33,3 \leq X < 39,9$	65	32,5	Tinggi
3	$26,7 \leq X < 33,3$	115	57,5	Cukup
4	$20,1 \leq X < 26,7$	11	5,5	Rendah
5	$X < 20,1$	1	0,5	Sangat Rendah

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi lingkungan pergaulan pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 responden, tinggi sebanyak 65 responden, cukup sebanyak 115 responden, sedang sebanyak 11 responden, dan sangat rendah sebanyak 1 responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel lingkungan pergaulan terdapat dalam kategori Cukup yakni sebanyak 115 responden (57,5%).

c. Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 *for windows* skor terendah adalah 13, skor tertinggi adalah 25, rata-rata (*mean*)= 18,61 nilai tengah (*median*)= 18,0 modus (*mode*)= 18, dan standar deviasi sebesar 2,583. Selain itu data tentang latar belakang ekonomi keluarga berdasarkan tanggapan responden diperoleh angket sebanyak 6 butir dengan jumlah responden 200 mahasiswa. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 200 = 8,593$ dibulatkan menjadi 9 kemudian menentukan rentan kelas (*Range*) = $25 - 13 = 12$ Selanjutnya, menentukan panjang kelas interval $12/9 = 1,3$ dibulatkan menjadi 2. Adapun distribusi frekuensi lingkungan pergaulan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Ekonomi Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	>5.000.000	7	3,5
2	3.000.000-4.999.999	41	20,5
3	1.000.000-3.999.999	78	39
4	500.000-999.999	51	25,5
5	<500.000	23	11,5
Jumlah		200	100

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendapatan keluarga selama satu bulan memiliki pendapatan yang cukup besar yaitu 39% (78 mahasiswa) pada rentan pendapatan Rp. 1.000.000 sampai 3.999.999.

d. Minat Berwirausaha

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 *for windows* skor terendah adalah 39, skor tertinggi adalah 75, rata-rata (*mean*)= 56,40 nilai tengah (*median*)= 57,0 modus (*mode*)= 62, dan standar deviasi sebesar 7,219. Selain itu data tentang minat berwirausaha berdasarkan tanggapan responden diperoleh angket sebanyak 15 butir dengan jumlah responden 200 mahasiswa. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 200 = 8,593$ dibulatkan menjadi 9 kemudian menentukan rentan kelas (*Range*) = $75 - 39 = 36$ Selanjutnya, menentukan panjang kelas interval $36/9 = 4$. Adapun distribusi frekuensi minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	39-42	4	2,0
2	43-46	19	9,5
3	47-50	19	9,5
4	51-54	38	19,0
5	55-58	42	21,0
6	59-62	39	19,5
7	63-66	24	12,0
8	67-70	11	5,5
9	71-74	4	2,0
Jumlah		200	100

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan minat berwirausaha dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Minat Berwirausaha

No	Skor	F	F%	Kategori
1	$X \geq 60$	68	34,0	Sangat Tinggi
2	$50 \leq X < 60$	99	49,5	Tinggi
3	$40 \leq X < 50$	32	16,0	Cukup
4	$30 \leq X < 40$	1	5	Rendah
5	$X < 30$	0	0	Sangat Rendah

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi minat berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 68 responden, tinggi sebanyak 99 responden, cukup sebanyak 32 responden, rendah sebanyak 1 responden, dan sangat rendah tidak mendapat responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel lingkungan pergaulan terdapat dalam kategori Tinggi yakni sebanyak 99 responden (49,5%).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data itu normal atau tidak dengan dilihat dengan uji *Run Test* pada SPSS 22 *for window*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Ket
X ₁	0,887	Normal
X ₂	0,888	Normal
X ₃	0,321	Normal
Y	0,892	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keempat variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Variabel X₁ (Pembelajaran Kewirausahaan) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,888. Variabel X₂ (Lingkungan Pergaulan) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,892. Variabel X₃ (Latar Belakang Ekonomi Keluarga) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,887. Variabel Y (Minat Berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,887. Kesimpulan yang dapat diambil adalah keempat variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier. Kriteria yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F. Apabila nilai sig F kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linier, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	F tabel	Ket
X ₁ dengan Y	1,202	2,17	Linear
X ₂ dengan Y	1,505	2,22	Linear
X ₃ dengan Y	3,080	3,13	Linear

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara pembelajaran kewirausahaan (X₁) dengan minat berwirausaha (Y) bersifat linier, dengan nilai Fhitung lebih kecil dari F tabel (1,202<2,17). Hubungan antara lingkungan pergaulan (X₂) dengan minat berwirausaha (Y) bersifat linier, dengan nilai Fhitung lebih kecil dari F tabel (1,505<2,22). Hubungan antara latar belakang ekonomi keluarga (X₃) dengan minat berwirausaha (Y) bersifat linier, dengan nilai Fhitung lebih kecil dari F tabel (3,080<3,13). Sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Kriteria tidak terjadinya multikolenieritas adalah jika nilai VIF kurang

dari 10,00. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for windows didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	VIF	Ket
X ₁	1,022	Tidak terjadi multikolenieritas
X ₂	1,262	
X ₃	1,240	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinear di atas dapat diketahui nilai multikolinear antar masing-masing variabel bebas. Nilai multikolinearitas variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X₁) adalah 1,022. Nilai multikolinearitas variabel Lingkungan Pergaulan (X₁) adalah 1,262. Nilai multikolinearitas variabel Latar Belakang Ekonomi Keluarga (X₃) adalah 1,240. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas karena semua nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebasnya karena kurang dari 10,00.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman*. Jika korelasi koefisien lebih dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika korelasi koefisien kurang dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Ket
X ₁	0,468	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,160	
X ₃	0,904	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadinya heteroskedastisitas. Nilai Heteroskedastisitas pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X₁) adalah 0,468, variabel Lingkungan Pergaulan (X₂) adalah 0,160, pada variabel Latar Belakang Ekonomi Keluarga (X₃) adalah 0,904. Karena nilai Sig lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bilai nilai signifikansi hitungunya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X₁ terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis X_1 dengan Y

Model	konstanta	X_1
Koefisien	34,840	0,475
Std.Eror	4,061	0,086
F hitung	28,575	-
Sig.	0,000	0,000
R	0,355	-
R^2	0,126	-

Sumber: data primer yang diolah

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh lingkungan pergaulan (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X_2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis X_2 dengan Y

Model	konstanta	X_2
Koefisien	33,533	0,704
Std.Eror	4,165	0,127
F hitung	30,537	
Sig.	0,000	0,000
R	0,366	
R^2	0,134	

Sumber: data primer yang diolah

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh latar belakang ekonomi keluarga (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X_3 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis X_3 dengan Y

Model	konstanta	X_2
Koefisien	54,919	0,460
Std.Eror	1,705	0,507
F hitung	0,823	
Sig.	0,000	0,365
R	0,064	
R^2	0,004	

Sumber: data primer yang diolah

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X_1), lingkungan pergaulan (X_2), dan latar belakang ekonomi keluarga (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y). Pada hipotesis keempat ini digunakan analisis regresi ganda. Hasil yang

diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bilai nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis X_1, X_2, X_3 dengan Y

Model	Konstan	X_1	X_2	X_3
Koefisien	24,906	0,305	0,505	0,230
Std.Eror	4,855	0,093	0,139	0,467
F hitung	14,525			
Sig.	0,000	0,001	0,000	0,623
R	0,426			
R^2	0,182			

Sumber: data primer yang diolah

e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas besarnya sumbangan realtive dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. SR & SE

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	X_1	46,15%	8,40%
2	X_2	52,75%	9,60%
3	X_3	1,1%	0,20%
JUMLAH		100%	18,2%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisi yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan menyumbang 8,40% sumbangan relatif, lingkungan pergaulan menyumbang sebesar 9,60% sumbangan relatif, dan latar belakang ekonomi keluarga menyumbang 0,20% sumbangan relatif. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu pembelajaran kewirausahaan sebesar 46,15%, lingkungan pergaulan sebesar 52,75%, dan latar belakang ekonomi keluarga sebesar 1,1%. Kesimpulan dari tabel 34 di atas berarti pembelajaran kewirausahaan, lingkungan pergaulan, dan latar belakang ekonomi keluarga berpengaruh secara bersama-sama sebanyak 18,2% sedangkan 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh positif pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. besarnya F_{hitung} 28,575 dengan signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,355 menunjukkan nilai r_{hitung} berada antara 0,20 - 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,126, yang berarti pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hasil regresi $Y = 34,840 + 0,457X$.
- b. Terdapat pengaruh positif lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. besarnya F_{hitung} 30,537 dengan signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,366 menunjukkan nilai r_{hitung} berada antara 0,20 - 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh lingkungan pergaulan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,134, yang berarti pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 13,4% sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hasil regresi $Y = 343,533 + 0,704X$.
- c. Terdapat pengaruh positif latar belakang ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. besarnya F_{hitung} 7,073 dengan signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi antara X_3 terhadap Y sebesar 0,186 menunjukkan nilai r_{hitung} berada antara 0,00 - 0,199, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori sangat rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh latar belakang ekonomi keluarga dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,034, yang berarti pengaruh latar belakang ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 3,4% sedangkan sisanya 96,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hasil regresi $Y = 46,738 + 0,519X$.
- d. Terdapat pengaruh positif Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan, dan Latar Belakang Ekonomi Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta dengan koefisien R sebesar 0,438; F_{hitung} sebesar 15,551 lebih besar dari F_{tabel} 2,0658 pada taraf signifikansi sebesar 5% dan persamaan regresi yakin $Y = 21,315 + 0,300X_1 + 0,471X_2 + 0,304X_3$. Sumbangan Relatif (SR) untuk masing-masing variabel adalah Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) sebesar 42,93, Lingkungan Pergaulan (X_2) sebesar 46,54%, latar belakang ekonomi keluarga (X_3) sebesar 10,52%. Sumbangan Efektif (SE) untuk masing-masing variabel adalah Total Sumbangan Efektif (SE) adalah Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) sebesar 8,27%, Lingkungan Pergaulan (X_2) sebesar 8,96%, latar belakang ekonomi keluarga (X_3) sebesar 2,02% yang berarti pembelajaran kewirausahaan, lingkungan pergaulan, dan latar belakang ekonomi keluarga memberikan Sumbangan Efektif sebesar 19,2% terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Dan sisanya 80,08 berasal dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Saran

- a. Pembelajaran kewirausahaan di kampus sudah baik atau sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, namun dalam hal fasilitas pembelajaran seperti modal dan kesediaan tempat usaha, dan konsentrasi mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas maupun dilapangan masih rendah sehingga perlu diperbaiki dengan cara

meningkatkan pinjaman usaha maupun memberikan potongan harga dalam sewa lahan usaha, dalam hal kondisi kelas dapat diperbaiki dengan cara, dosen memberikan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga mahasiswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

- b. Kondisi lingkungan pergaulan mahasiswa dalam berwirausaha sudah cukup baik, namun di lingkungan kampus mahasiswa masih kesulitan untuk memilih teman bergaul yang memiliki jiwa wirausaha, selain itu mahasiswa juga mengalami kesulitan untuk mencari tempat tinggal sementara yang lingkungannya merupakan lingkungan wirausaha. Sehingga mahasiswa sebaiknya lebih *selectif* dalam memilih lingkungan bergaul baik di kampus maupun di tempat tinggal.
- c. Menurut sumbangan efektif yang dihasilkan, masih ada 81,8% variabel lain yang dapat mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta selain variabel yang sudah diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alma Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Atamoen, P Moko. (2008). *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Brouwer. (1984). *Pergaulan*. Jakarta: Gramedia.

Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga

Purwana, Dedi ES dan Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Saroni, Muhammad. (2011). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta. Ar-ruz Media

Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Soemanto, Wasty. (1999). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara

Suherman, Eman. (2008). *Business Entrepreneur*. Bandung: Alfabeta

_____. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta